

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital di sektor keuangan telah mengubah cara masyarakat beraktivitas ekonomi, terutama dalam berinvestasi. Transformasi digital yang pesat melahirkan berbagai platform investasi berbasis aplikasi yang mudah diakses melalui perangkat seluler. Salah satu inovasi yang berkembang pesat adalah investasi emas digital (e-emas), yang memungkinkan masyarakat berinvestasi emas tanpa perlu menyimpannya secara fisik, sehingga lebih praktis, aman, dan sesuai dengan gaya hidup modern. Fenomena ini sejalan dengan meningkatnya adopsi teknologi finansial (*fintech*) di Indonesia yang terus tumbuh pesat setiap tahunnya.²

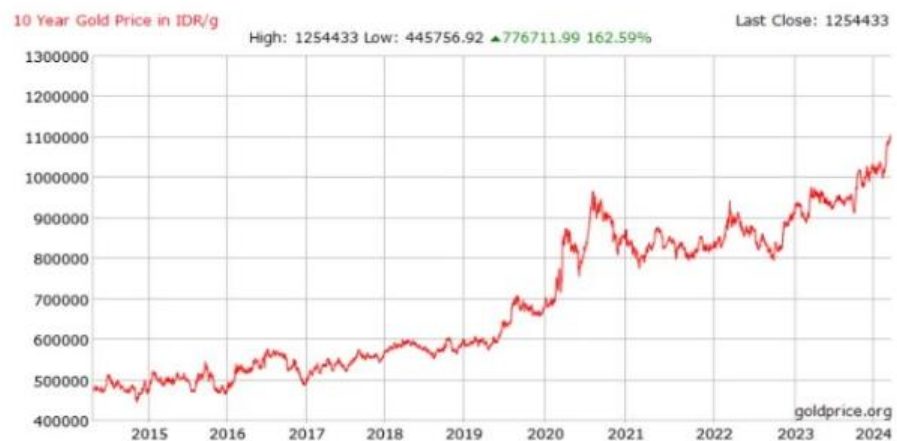
Kemajuan teknologi fintech memudahkan transaksi melalui e-commerce dan e-wallet, namun juga dapat meningkatkan konsumsi sehingga pengeluaran menjadi lebih sulit dikendalikan. Oleh karena itu, investasi diperlukan sebagai solusi untuk mengurangi pemborosan dan menjaga harta guna memenuhi kebutuhan di masa depan. Investasi merupakan penanaman modal untuk memperoleh keuntungan dan meningkatkan nilai aset. Saat ini, investasi menjadi tren di berbagai kalangan, terutama generasi muda, karena selain memberikan peluang

² Zika Puspita Sari and Nurul Huda, "Analisis Peran Fintech Dalam Mendorong Inovasi Keuangan Modern: Studi Kasus Pada OVO Di Indonesia Pada Tahun 2024," *Jurnal Bisnis Mahasiswa* 5, no. 1 (2025): 449–456.

keuntungan, juga dapat meningkatkan literasi keuangan.³

Salah satu jenis investasi yang kini banyak diminati adalah investasi emas digital atau biasanya disebut e-emas. Emas dianggap menarik karena risikonya relatif rendah dan memiliki potensi keuntungan yang stabil. Harga emas yang terus meningkat, membuat banyak investor memilih emas dibandingkan pasar modal. Selain itu, investasi emas juga dianggap sebagai cara efektif untuk melindungi nilai mata uang. Salah satu jenis logam yang tidak terpengaruh oleh inflasi adalah emas, yang harganya selalu meningkat seiring dengan laju inflasi.⁴

Gambar 1 1 grafik harga emas per tahun



Sumber: goldprice.org

Berdasarkan Gambar 1.1, harga emas pada periode 2015–2024 menunjukkan tren yang cenderung meningkat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa emas merupakan instrumen investasi yang memiliki

³ Otoritas Jasa Keuangan, “Siaran Pers Bersama: OJK Dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2024.”

⁴ Pupung Purnamasari et al., “Inflasi Rupiah Mempengaruhi Kenaikan Harga Emas Di Pasar Internasional,” *Jurnal Spektrum Ekonomi* 7, no. 7 (2024): 131–135.

nilai relatif stabil dan berpotensi memberikan keuntungan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, emas masih menjadi salah satu pilihan investasi yang diminati masyarakat untuk menjaga nilai aset dan mempersiapkan kebutuhan di masa mendatang.

Sejalan dengan meningkatnya harga emas, jumlah nasabah pembiayaan emas di BSI KCP Sudirman Tulungagung juga mengalami peningkatan. Namun, peningkatan tersebut belum tentu mencerminkan tingginya minat masyarakat terhadap investasi e-emas melalui aplikasi Byond Bank Syariah Indoensia. Masih terdapat nasabah yang belum memanfaatkan fitur e-emas meskipun layanan tersebut menawarkan kemudahan transaksi, keamanan, dan akses yang lebih praktis.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa keputusan nasabah untuk berinvestasi e-emas tidak hanya dipengaruhi oleh prospek investasi emas itu sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti literasi keuangan, kemudahan akses, dan kepercayaan terhadap layanan yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, kemudahan akses, dan kepercayaan terhadap minat investasi e-emas melalui Byond Bank Syariah Indoensia pada nasabah BSI KCP Sudirman Tulungagung.⁵

Dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap investasi emas,

⁵ M Iskandar, “Analisis Pengaruh Motivasi, Fluktuasi Harga, Dan Layanan Mobile Banking Terhadap Minat Investasi Emas Pada Bank Syariah Indonesia (Studi Kasus Di BSI KCP Batang),” *Sustainability (Switzerland)*, 2025.

Bank Syariah Indonesia melalui layanan BSI mobile, yang sekarang menjadi Byond Bank Syariah Indonesia meluncurkan fitur terbaru yaitu e-emas, yaitu menu layanan kepemilikan emas untuk memudahkan nasabah melakukan transaksi sesama nasabah BSI secara digital. Fitur ini adalah terobosan terbaru untuk memudahkan masyarakat dalam berinvestasi.⁶

Fitur e-mas adalah layanan investasi emas digital dari Bank Syariah Indonesia yang menggunakan akad wadiah yad amanah, dengan saldo dinyatakan dalam gram emas. Fitur ini memungkinkan nasabah berinvestasi tanpa menyimpan emas fisik sehingga lebih praktis dan aman. Selain itu, emas dapat ditransfer kepada pihak lain atau dicairkan melalui aplikasi Byond Bank Syariah Indonesia secara digital, sehingga transaksi menjadi lebih mudah, cepat, dan efisien.

Pembiayaan investasi emas yang semakin meningkat terutama di Bank BSI KCP Sudirman Tulungagung dibuktikan dengan jumlah nasabah pembiayaannya yang masih aktif per 31 Desember 2018-2021 yaitu di table 1.1 sebagai berikut

Tabel 1.1 jumlah nasabah pembiayaan emas BSI KCP Sudirman

Tahun	2018	2019	2020	2021
Jumlah	34	37	45	47

⁶ Ibnu Rusydi, Didik Himmawan, and Dzulfiyah Iswana, "Mekanisme E-Emas Pada Bsi Mobile Sebagai Media Investasi Modern (Studi Kasus Di Bank Syariah Indonesia Kcp Jatibarang)," *JSEF: Journal of Sharia Economics and Finance* 2, no. 1 (2023): 44–50.

Masyarakat Indonesia, terutama generasi muda yang melek teknologi cenderung memilih investasi yang cepat, mudah, dan aman. Dalam hal ini, aplikasi Byond BSI dari Bank Syariah Indonesia menjadi pilihan tepat karena menyediakan layanan e-emas berbasis prinsip syariah yang transparan dan bebas riba.⁷

Investasi e-emas melalui aplikasi Byond Bank Syariah Indonesia dipilih karena memiliki biaya administrasi yang lebih rendah dibandingkan Pegadaian Syariah. Selain itu, sebagai layanan berbasis syariah, investasi e-emas Byond BSI menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam setiap transaksinya, sehingga menjadi pilihan yang sesuai bagi mayoritas masyarakat Muslim di Indonesia.⁸

Maka dari itu terlihat jelas bahwa sistem transaksi pada Bank Syariah Indonesia ini akan terhindar dari riba dikarenakan selalu menerapkan prinsip-prinsip syariah di setiap transaksinya. Sejalan dengan Firman Allah dengan tegas mengharamkan pemungutan riba, sebagaimana tercantum dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 278-279.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ

٢٧٨

⁷ Ahmad Syarif Nasution, Ega Siddik, and Indra Hermawan, "E-Emas BSI Mobile: Kajian Literatur Sistematis," *JIMK : Jurnal Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan* 4, no. 1 (2023).

⁸ Ibid.

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۚ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ
أَمْوَالِكُمْ ۖ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ٢٧٩

Terjemah Nya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba, jika kamu orang-orang yang beriman. (278)

Dan jika tidak, maka diberitahukan perang [melawan Anda] dari Allah dan Rasul-Nya. Tetapi jika Anda bertobat, Anda mungkin memiliki prinsip Anda - [dengan demikian Anda tidak melakukan kesalahan, Anda juga tidak dirugikan”]. (279).⁹

Meskipun aplikasi Byond Bank Syariah Indonesia menyediakan layanan investasi e-emas yang praktis, aman, dan mudah diakses, pemanfaatannya oleh nasabah BSI KCP Sudirman Tulungagung masih belum optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketersediaan layanan investasi digital belum tentu meningkatkan minat investasi, meskipun e-emas menawarkan kemudahan transaksi, nominal investasi yang terjangkau, dan penyimpanan yang lebih aman. Hal tersebut mengindikasikan adanya faktor-faktor yang memengaruhi minat nasabah dalam menggunakan layanan investasi e-emas.

Minimnya minat masyarakat terutama nasabah BSI KCP Sudirman Tulungagung terkait investasi e-emas Byond Bank Syariah Indoensia,

⁹ Muhlis and Ainur Hasanah, “Pengetahuan Produk Dan Reputasi Bank Serta Pengaruhnya Terhadap Minat Masyarakat Menabung Di Bank Syariah Indonesia,” *ABHATS: Jurnal Islam Ulil Albab* 4, no. 1 (2023): 28–38, <http://abhats.org>.

dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor pertama yaitu terkait literasi keuangan mengenai investasi e-emas pada aplikasi Byond Bank Syariah Indoensia. Memiliki literasi keuangan yang memadai merupakan salah satu kunci mendapatkan kehidupan yang sejahtera. Setinggi apapun tingkat penghasilan seseorang tanpa ditunjang dengan pengelolaan keuangan yang tepat, maka keamanan keuangannya akan sulit dicapai.¹⁰ Selain faktor literasi keuangan, kemudahan akses juga dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi emas. Kemudahan akses informasi merupakan kemudahan yang mencakup proses identifikasi, akses, dan penggunaan informasi tanpa hambatan fisik, ekonomi, atau hukum.¹¹ Faktor lain yang menjadi pengaruh minat berinvestasi adalah kepercayaan. Kepercayaan merupakan pondasi dari bisnis karena kegiatan kegiatan antara dua pihak atau lebih akan terjadi jika dari dua pihak saling mempercayai satu sama lain.¹²

Hasil penelitian yang dilakukan oleh M Iskandar dengan variabel (X) Motivasi Fluktuasi harga, dan layanan *Mobile Banking* dan Variabel (Y) yaitu minat investasi emas pada Bank Syariah Indonesia. Menghasilkan bahwa secara bersamaan Motivasi, Fluktuasi Harga, dan Layanan *Mobile*

¹⁰ Syahrial Syahrial, Sapta Raharja, and Bambang Pramudya, "Faktor-Faktor Dalam Literasi Keuangan Yang Berpengaruh Terhadap Keputusan Investasi Emas Pelaku UMKM Di PT Bank Syariah Indonesia Tbk," *MANAJEMEN IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah* 17, no. 2 (2023): 43–50.

¹¹ Ida Bagus Adipramana Nugraha and Anak Agung Ngurah Agung Kresnandra, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal," *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 5, no. 9 (2024): 108.

¹² Ade Lahta Meiti Landera Tarigan, Lia Febria Lina, and Defia Riski Anggarini, "Di Peer To Peer Lending Di Bandar Lampung," *SMART: Strategy of Management and Accounting through Research and Technology* 1, no. 1 (2021): page xx~xx.

Banking berpengaruh positif signifikan terhadap Minat Investasi Emas di BSI.¹³

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fathihani, Maria Imelda Novita Susiang, dan Aditya Rian Ramadhan yang dengan variabel (X) pengetahuan, keamanan dan risiko serta Variabel (Y) minat berinvestasi emas digital. Menghasilkan bahwa pengetahuan dan keamanan berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi emas digital, sedangkan persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi emas digital.¹⁴

Berdasarkan pada penelitian-penelitian terdahulu yang peneliti jadikan acuan, terdapat kesenjangan empiris yang perlu dijembatani, yaitu Meskipun investasi e-emas melalui aplikasi Byond Bank Syariah Indoensia menawarkan berbagai kemudahan dan didukung oleh perkembangan investasi digital yang semakin pesat, minat nasabah BSI KCP Sudirman Tulungagung dalam memanfaatkan layanan tersebut masih belum optimal. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi dan kemudahan layanan investasi e-emas dengan tingkat pemanfaatannya oleh nasabah. Selain itu, hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh literasi keuangan, kemudahan akses, dan kepercayaan terhadap minat investasi juga masih menunjukkan hasil yang beragam dan belum konsisten. Oleh karena

¹³ M Iskandar, “Analisis Pengaruh Motivasi, Fluktuasi Harga, Dan Layanan Mobile Banking Terhadap Minat Investasi Emas Pada Bank Syariah Indonesia (Studi Kasus Di BSI KCP Batang).”

¹⁴ Fathihani Fathihani, Fitri Ayu Kusuma Wijayanti, and Aditya Rian Ramadhan, “Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berinvestasi Emas Digital,” *Journal of Fundamental Management (JFM)* 3, no. 2 (2023): 180.

itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, kemudahan akses, dan kepercayaan terhadap minat investasi e-emas melalui aplikasi Byond Bank Syariah Indonesia pada nasabah BSI KCP Sudirman Tulungagung.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pemilihan variabel yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya. Jika studi terdahulu lebih banyak menitikberatkan pada faktor motivasi, fluktuasi harga, layanan *mobile banking*, pengetahuan, keamanan, dan risiko, maka penelitian ini menghadirkan perspektif baru dengan memfokuskan analisis pada literasi keuangan, kemudahan akses, dan kepercayaan sebagai penentu minat investasi e-emas. Kebaruan ini menjadi penting karena ketiga variabel tersebut belum banyak diteliti dalam konteks investasi e-emas, terutama dalam era digital yang menuntut pemahaman finansial yang lebih baik, kemudahan teknologi, serta kepercayaan pengguna terhadap layanan. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi menghadirkan model analisis baru yang lebih relevan dengan perkembangan investasi digital saat ini.

Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memperkaya literatur dengan pendekatan yang lebih spesifik dan kontekstual. Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan menjawab kesenjangan pengetahuan mengenai perilaku investasi digital berbasis syariah dengan mengkaji pengaruh literasi keuangan, kemudahan akses, dan kepercayaan terhadap minat investasi e-emas pada aplikasi Byond Bank Syariah Indonesia. Temuan penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman baru tentang dinamika investasi

di era digital serta memperkuat literasi dan inklusi keuangan syariah di Indonesia.

Dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat topik penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Kemudahan Akses, dan Kepercayaan terhadap Minat Investasi E-Emas melalui Aplikasi Byond Bank Syariah Indonesia”**.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Penelitian

Identifikasi masalah merupakan kemungkinan-kemungkinan yang bahasan yang dapat muncul dalam penelitian ini. Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diuraikan beberapa masalah yang ada kaitannya dengan literasi keuangan, kemudahan akses dan kepercayaan terhadap minat nasabah dalam berinvestasi e-emas menggunakan aplikasi Byond Bank Syariah Indonesia (Studi pada Nasabah BSI KCP Sudirman Tulungagung).

1. Faktor literasi keuangan yaitu banyak Masyarakat terutama nasabah BSI KCP Sudirman Tulungagung yang memiliki pengetahuan terbatas tentang konsep investasi e-emas, seperti cara menghitung risiko, potensi keuntungan, dan perbedaan dengan investasi konvensional. Misalnya, mereka mungkin tidak memahami bahwa e-emas didukung oleh emas fisik di bank, sehingga dianggap kurang aman. Rendahnya literasi ini sering disebabkan oleh kurikulum pendidikan yang belum sepenuhnya mengintegrasikan praktik investasi digital, sehingga nasabah ragu untuk mulai berinvestasi. Tanpa literasi yang memadai,

minat investasi tidak akan tumbuh, sehingga nasabah tetap pasif dan tidak berkontribusi pada pengembangan diri sebagai investor syariah.

2. Faktor kemudahan akses yaitu meskipun aplikasi Byond Bank Syariah Indonesia dirancang *user-friendly*, faktor seperti koneksi internet yang tidak stabil di daerah Tulungagung, biaya transaksi yang dianggap tinggi, atau antarmuka aplikasi yang rumit bagi pemula dapat menghambat akses. Jika akses tidak mudah, masyarakat terutama nasabah BSI KCP Sudirman Tulungagung akan memilih opsi investasi yang lebih sederhana (atau tidak sama sekali), sehingga minat terhadap Byond BSI tetap stagnan dan tidak meningkat.
3. Faktor kepercayaan yaitu kepercayaan terhadap aplikasi dan Bank Syariah Indonesia masih rendah karena isu-isu seperti kekhawatiran keamanan data pribadi, risiko fluktuasi harga emas, atau pengalaman negatif dari investasi online lainnya. Di era *hoax* dan *cybercrime*, nasabah mungkin khawatir akan penipuan atau kerugian, terutama bagi mereka yang baru memasuki dunia keuangan. Kepercayaan ini juga terkait dengan reputasi BSI sebagai bank syariah, yang perlu dibangun lebih kuat di masyarakat khususnya kalangan muda.

Masalah tersebut penting karena meskipun investasi e-emas merupakan alternatif investasi syariah yang aman dan mudah diakses, minat nasabah masih tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa minat investasi e-emas melalui aplikasi Byond Bank Syariah Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti literasi keuangan, kemudahan

akses, dan tingkat kepercayaan. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis mendalam terhadap ketiga faktor tersebut agar dapat memberikan rekomendasi bagi Bank Syariah Indonesia dan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi generasi muda dalam investasi syariah.

Dalam penelitian ini, penulis membuat batasan-batasan masalah guna memudahkan proses analisis dari penelitian ini. Batasan-batasan tersebut meliputi responden yang merupakan Nasabah BSI KCP Sudirman Tulungagung. Objek penelitian dibatasi pada Nasabah BSI KCP Sudirman Tulungagung.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah digunakan untuk merumuskan masalah yang terkait dengan lingkup penelitian. Berikut Adalah rumusan masalah yang diuraikan:

1. Apakah Literasi Keuangan Berpengaruh terhadap minat investasi e-emas pada aplikasi Byond BSI?
2. Apakah Kemudahan Akses Berpengaruh terhadap minat investasi e-emas pada aplikasi Byond BSI?
3. Apakah Kepercayaan Berpengaruh terhadap minat investasi e-emas pada aplikasi Byond BSI?
4. Apakah Literasi Keuangan, Kemudahan Akses, dan Kepercayaan secara simultan berpengaruh terhadap minat investasi e-emas pada aplikasi Byond BSI?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi e-emas pada aplikasi Byond Bank Syariah Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh kemudahan akses terhadap minat investasi e-emas pada aplikasi Byond Bank Syariah Indonesia
3. Untuk menganalisis pengaruh kepercayaan terhadap minat investasi e-emas pada aplikasi Byond Bank Syariah Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh secara bersama-sama antara literasi keuangan, kemudahan akses, dan kepercayaan terhadap minat investasi e-emas pada aplikasi Byond Bank Syariah Indonesia.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan baik secara praktis maupun secara teoritis:

a) Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini memiliki manfaat bagi penulis sebagai sarana untuk memperdalam pemahaman tentang literasi keuangan, kemudahan akses, tingkat kepercayaan, dan faktor-faktor yang dapat memengaruhi minat investasi pada produk syariah berbasis digital. Melalui penelitian ini, penulis memperoleh pengalaman dalam menerapkan teori ke dalam praktik ilmiah serta mengasah kemampuan analisis, berpikir kritis, dan metodologis dalam bidang ekonomi dan perbankan syariah. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai karya akademik, tetapi juga

sebagai kontribusi nyata dalam meningkatkan literasi keuangan dan investasi syariah di kalangan masyarakat.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan memberi gambaran empiris bagi perusahaan tentang pengaruh literasi keuangan, kemudahan akses, dan tingkat kepercayaan terhadap minat nasabah berinvestasi E-Emas melalui aplikasi Byond Bank Syariah Indonesia. Hasilnya dapat menjadi dasar bagi BSI dalam merancang strategi pemasaran, program literasi keuangan, serta peningkatan kualitas layanan digital yang aman, mudah digunakan, dan transparan untuk memperkuat kepercayaan nasabah.

3. Bagi Universitas

Bagi UIN SATU Tulungagung, penelitian ini dapat menjadi referensi akademik yang mendukung pembelajaran dan penelitian di bidang ekonomi serta perbankan syariah. Hasilnya juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber data empiris untuk memperkuat kurikulum berbasis digitalisasi keuangan syariah dan pengembangan minat investasi mahasiswa dan staff. Selain itu, penelitian ini diharapkan mendorong perguruan tinggi menjalin kerja sama dengan lembaga keuangan syariah melalui program literasi keuangan, pelatihan investasi, dan magang di sektor perbankan digital.

4. Bagi Pembaca

Penelitian ini Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas kepada masyarakat mengenai pentingnya literasi keuangan dalam proses pengambilan keputusan investasi, khususnya pada produk syariah berbasis digital seperti e-emas pada aplikasi Byond Bank Syariah Indonesia. Hasil penelitian ini juga bertujuan membantu masyarakat dalam memahami bagaimana literasi keuangan, kemudahan akses, serta tingkat kepercayaan memengaruhi minat untuk berinvestasi secara aman dan sesuai dengan prinsip syariah. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan layanan keuangan digital secara bijak, sekaligus mendorong minat investasi sejak dini. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam memperkuat budaya literasi finansial serta mendukung perkembangan ekosistem investasi syariah di Indonesia.

b) Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan berkontribusi terhadap pengembangan ilmu ekonomi dan perbankan syariah, khususnya terkait perilaku investasi pada produk keuangan syariah berbasis digital. Hasilnya dapat memperkaya kajian mengenai pengaruh literasi keuangan, kemudahan akses, dan tingkat kepercayaan terhadap minat investasi melalui aplikasi Bank Syariah Indonesia. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi empiris dalam pengembangan teori perilaku

keuangan dan keputusan investasi di era digital, serta memberikan gambaran spesifik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi muda berinvestasi secara syariah dan menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

a. Ruang Lingkup

Penelitian ini difokuskan pada analisis pengaruh literasi keuangan, kemudahan akses, dan kepercayaan terhadap minat investasi e-emas melalui aplikasi Byond BSI. Penelitian ini dilakukan pada nasabah Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Sudirman Tulungagung yang menggunakan atau mengetahui fitur e-emas pada aplikasi Bank Syariah Indonesia. Ruang lingkup materi mencakup konsep literasi keuangan, aksesibilitas layanan keuangan digital, kepercayaan terhadap sistem dan keamanan transaksi, serta teori minat investasi dalam konteks layanan e-emas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui penyebaran angket kepada responden yang telah memenuhi kriteria yang ditetapkan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode statistik regresi linier berganda guna menguji hubungan serta pengaruh antar variabel. Oleh karena itu, ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada aspek perilaku dan faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi e-emas, khususnya pada pengguna aplikasi Bank Syariah Indonesia di Bank Syariah Indonesia KCP Sudirman Tulungagung.

b. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa kekurangan yang perlu menjadi perhatian. Pertama, penelitian hanya melibatkan nasabah BSI KCP Sudirman Tulungagung sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh nasabah BSI di wilayah lain. Kedua, variabel yang diteliti terbatas pada literasi keuangan, kemudahan akses, dan kepercayaan, sehingga faktor lain seperti risiko, motivasi, kualitas layanan, keamanan teknologi, atau fluktuasi harga emas tidak dianalisis meskipun faktor-faktor tersebut dapat berpengaruh terhadap minat investasi. Ketiga, instrumen penelitian berupa kuesioner berpotensi menimbulkan bias persepsi karena jawaban responden bergantung pada pemahaman dan kejujuran mereka dalam mengisi angket. Keempat, penelitian dilakukan dalam periode waktu tertentu (*cross-sectional*), sehingga tidak mengukur perubahan minat nasabah dari waktu ke waktu. Selain itu, penelitian hanya fokus pada fitur e-emas dalam aplikasi Bank Syariah Indonesia tanpa melakukan perbandingan dengan platform investasi emas digital lainnya. Keterbatasan-keterbatasan ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti selanjutnya agar penelitian dapat dikembangkan lebih luas dan komprehensif.

G. Penegasan Variabel

Penegasan variabel dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan konsep utama agar dapat diukur dan dianalisis secara tepat.

Penelitian ini memiliki variabel independen yaitu Literasi Keuangan (X1), Kemudahan Akses (X2), dan Kepercayaan (X3), serta variabel dependen yaitu Minat Investasi e-emas (Y). Setiap variabel dijelaskan melalui definisi konseptual (teoritis) dan definisi operasional (cara pengukuran praktis) yang disesuaikan dengan konteks nasabah BSI KCP Sudirman Tulungagung serta literatur terkait keuangan syariah dan investasi digital.

1. Definisi Konseptual

a) Literasi Keuangan (X1)

Literasi keuangan merupakan suatu kemampuan individu untuk memahami, mengelola, dan mengambil keputusan terkait informasi dan produk keuangan secara efektif. Dalam konteks investasi syariah, ini mencakup pengetahuan tentang risiko, keuntungan, dan prinsip-prinsip islam seperti riba dan spekulasi. Konsep ini berasal dari teori literasi keuangan yang menekankan bahwa pengetahuan keuangan memengaruhi perilaku investasi, terutama di era digital di mana informasi mudah diakses namun sering kali kompleks.

b) Kemudahan akses (X2)

Kemudahan akses merujuk pada tingkat kesederhanaan serta ketersediaan sumber daya atau platform untuk mengakses produk keuangan. Dalam teori teknologi penerimaan, ini mencakup persepsi pengguna tentang kemudahan penggunaan aplikasi, yang mempengaruhi adopsi teknologi. Untuk investasi e-emas, ini

melibatkan aspek seperti antarmuka aplikasi, biaya, dan infrastruktur digital yang mendukung akses tanpa hambatan.

c) Kepercayaan (X3)

Kepercayaan merupakan keyakinan suatu individu terhadap keandalan, keamanan, dan integritas suatu entitas produk. Berdasarkan teori kepercayaan dalam perilaku konsumen, ini mencakup aspek seperti reputasi suatu Perusahaan, keamanan data, dan kepatuhan terhadap regulasi syariah. Dalam investasi digital, kepercayaan sangat penting karena risiko *cyber* dan fluktuasi pasar dapat memengaruhi keputusan investasi.

d) Minat investasi e-emas (Y)

Minat investasi merupakan kecenderungan atau suatu motivasi dari individu untuk terlibat dalam suatu investasi. Dalam teori perilaku terencana (*Theory of Planned Behavior*), ini dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Untuk e-emas pada aplikasi Byond Bank Syariah Indonesia yang berbasis syariah, minat mencakup keinginan untuk membeli, mengelola, dan mempertahankan investasi melalui aplikasi digital, dengan pertimbangan risiko dan manfaat jangka panjang.

2. Definisi Operasional

a) Literasi keuangan (X1)

Diukur melalui skor rata-rata dari kuesioner yang berisi pertanyaan tentang pengetahuan mahasiswa mengenai konsep

investasi e-emas, risiko keuangan, dan perhitungan keuntungan syariah. Skala Likert (1-5) digunakan, dengan indikator seperti pemahaman tentang fluktuasi harga emas, perbedaan e-emas dengan investasi konvensional, dan kemampuan menghitung return investasi. Data dikumpulkan dari Nasabah BSI KCP Sudirman Tulungagung, dengan skor tinggi menunjukkan literasi yang baik.

b) Kemudahan Akses (X2)

Diukur berdasarkan respons mahasiswa terhadap kuesioner tentang pengalaman menggunakan aplikasi Byond Bank Syariah Indonesia, dengan indikator seperti kemudahan navigasi aplikasi, waktu yang dibutuhkan untuk transaksi, dan ketersediaan dukungan teknis. Skala Likert (1-5) diterapkan, misalnya: "Seberapa mudah Anda mengakses fitur investasi e-emas di aplikasi Byond Bank Syariah Indonesia Data dikumpulkan dari nasabah BSI KCP Sudirman Tulungagung, melalui survei, dengan skor tinggi menunjukkan akses yang mudah.

c) Kepercayaan (X3)

Diukur melalui kuesioner yang menilai persepsi mahasiswa tentang aplikasi Byond BSI dan Bank Syariah Indonesia, dengan indikator seperti kepercayaan pada keamanan data pribadi, reputasi

Bank Syariah Indonesia sebagai bank syariah, dan kepastian regulasi investasi e-emas. Skala Likert (1-5) digunakan, contoh: "Seberapa percaya Data dikumpulkan dari Nasabah BSI KCP Sudirman Tulungagung, dengan skor tinggi menunjukkan kepercayaan yang tinggi.

d) Minat Investasi e-emas (Y)

Diukur sebagai variabel dependen melalui kuesioner yang menilai intensi mahasiswa untuk berinvestasi e-emas di Byond Bank Syariah Indonesia, dengan indikator seperti frekuensi pertimbangan investasi, kemungkinan merekomendasikan kepada teman, dan rencana pembelian dalam 6 bulan ke depan. Skala Likert (1-5) diterapkan, misalnya: "Seberapa besar minat anda untuk mulai berinvestasi e-emas melalui aplikasi Byond Bank Syariah Indonesia?" Data dikumpulkan dari Nasabah BSI KCP Sudirman Tulungagung, dianalisis untuk melihat pengaruh variabel independen.

H. Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan Antara Variabel Literasi Keuangan (X1) dengan Minat Investasi E-Emas (Y)

Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan yang tepat terkait aspek keuangan, yang meliputi pengetahuan tentang pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, serta investasi, termasuk

pemahaman terhadap risiko dan potensi keuntungan. Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih rasional dalam mengelola keuangannya serta mampu menentukan pilihan investasi yang sesuai dengan tujuan finansialnya. Sementara itu, minat investasi e-emas merupakan kecenderungan atau keinginan individu untuk melakukan investasi dalam bentuk emas digital, yang ditandai dengan adanya ketertarikan, perhatian, serta dorongan untuk melakukan investasi tersebut. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan yang positif terhadap minat investasi e-emas, di mana individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi akan lebih memahami konsep, manfaat, serta risiko investasi e-emas sehingga mendorong munculnya minat untuk berinvestasi. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan akan menyebabkan kurangnya pemahaman terhadap investasi e-emas, sehingga minat untuk berinvestasi menjadi rendah. Dengan demikian, semakin tinggi literasi keuangan seseorang, maka semakin tinggi pula minatnya dalam melakukan investasi e-emas.

2. Hubungan Kemudahan Akses (X2) terhadap Minat Investasi E-Emas (Y)

Kemudahan akses merupakan tingkat kemudahan yang dirasakan oleh individu dalam memperoleh, memahami, serta menggunakan layanan yang berkaitan dengan investasi e-emas, yang mencerminkan seberapa praktis suatu sistem dapat diakses dan

dioperasikan tanpa hambatan yang berarti. Kemudahan ini mencakup kemudahan dalam penggunaan layanan, kejelasan sistem, serta kemampuan individu dalam menjalankan proses investasi secara sederhana dan efisien. Sementara itu, minat investasi e-emas merupakan kecenderungan atau keinginan individu untuk melakukan investasi dalam bentuk emas digital, yang ditandai dengan adanya ketertarikan, perhatian, serta dorongan untuk melakukan aktivitas investasi tersebut. Dalam hubungan antar variabel, kemudahan akses memiliki hubungan yang positif terhadap minat investasi e-emas, di mana semakin tinggi tingkat kemudahan akses yang dirasakan, maka semakin besar pula minat individu untuk berinvestasi e-emas. Hal ini disebabkan karena kemudahan dalam mengakses dan menggunakan layanan investasi mampu mengurangi hambatan yang dirasakan individu, sehingga meningkatkan kenyamanan dan mendorong keinginan untuk berinvestasi. Sebaliknya, jika akses terhadap layanan investasi e-emas dirasa sulit atau rumit, maka hal tersebut dapat menurunkan minat individu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemudahan akses berhubungan positif dengan minat investasi e-emas, di mana semakin tinggi kemudahan akses, maka semakin tinggi pula minat investasi e-emas.

3. Hubungan Kepercayaan (X3) terhadap Minat Investasi E-Emas (Y)

Kepercayaan merupakan keyakinan individu terhadap keamanan, keandalan, serta integritas suatu layanan investasi e-emas,

yang mencakup keyakinan bahwa sistem yang digunakan dapat melindungi data dan dana pengguna serta beroperasi secara jujur dan transparan. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan membuat individu merasa aman dan yakin dalam melakukan aktivitas investasi tanpa adanya kekhawatiran terhadap risiko penipuan atau kerugian yang tidak diinginkan. Sementara itu, minat investasi e-emas merupakan kecenderungan atau keinginan individu untuk melakukan investasi dalam bentuk emas digital, yang ditandai dengan adanya ketertarikan, perhatian, serta dorongan untuk melakukan investasi tersebut. Dalam hubungan antar variabel, kepercayaan memiliki hubungan yang positif terhadap minat investasi e-emas, di mana semakin tinggi tingkat kepercayaan yang dimiliki individu terhadap layanan investasi e-emas, maka semakin tinggi pula minatnya untuk berinvestasi. Hal ini disebabkan karena rasa percaya akan menumbuhkan keyakinan dan mengurangi keraguan dalam mengambil keputusan investasi. Sebaliknya, rendahnya tingkat kepercayaan akan menimbulkan rasa khawatir dan ketidakpastian, sehingga dapat menurunkan minat individu untuk berinvestasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan memiliki hubungan yang positif terhadap minat investasi e-emas, di mana semakin tinggi kepercayaan, maka semakin tinggi pula minat investasi e-emas.

4. Hubungan Literasi Keuangan (X1) dengan Kemudahan Akses (X2)

Hubungan antara literasi keuangan dan kemudahan akses memiliki peran penting dalam memengaruhi minat investasi e-emas. Literasi keuangan mencerminkan kemampuan individu dalam memahami konsep investasi, risiko, serta potensi keuntungan yang diperoleh. Oleh karena itu, individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki minat yang lebih besar untuk berinvestasi, termasuk pada instrumen e-emas. Sementara itu, kemudahan akses berkaitan dengan tersedianya fasilitas yang memudahkan individu dalam mengakses layanan investasi, seperti aplikasi digital, informasi produk, serta kemudahan dalam melakukan transaksi. Dalam konteks ini, kemudahan akses akan memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi e-emas, karena individu tidak hanya memiliki pemahaman yang baik, tetapi juga didukung oleh sarana yang mempermudah pelaksanaan investasi. Sebaliknya, tanpa adanya kemudahan akses, literasi keuangan yang tinggi belum tentu mendorong minat investasi secara optimal. Selain itu, kemudahan akses juga dapat secara langsung meningkatkan minat investasi e-emas dengan memberikan pengalaman yang praktis, cepat, dan efisien. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan kemudahan akses memiliki hubungan yang saling mendukung dan berkontribusi positif dalam meningkatkan minat investasi e-emas, baik secara langsung maupun tidak langsung.

5. Hubungan Literasi Keuangan (X1) dengan Kepercayaan (X3)

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami, mengelola, serta mengambil keputusan yang tepat terkait keuangan, termasuk pemahaman terhadap berbagai produk dan layanan investasi beserta risiko dan potensi keuntungannya. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik umumnya memiliki pengetahuan yang memadai dalam mengevaluasi suatu instrumen investasi, sehingga mampu membedakan layanan yang aman dan terpercaya. Sementara itu, kepercayaan merupakan keyakinan individu terhadap keamanan, keandalan, serta integritas suatu layanan, yang ditandai dengan adanya rasa yakin bahwa layanan tersebut dapat digunakan tanpa menimbulkan kerugian. Dalam hubungan antar variabel, literasi keuangan memiliki hubungan yang positif terhadap kepercayaan, di mana semakin tinggi tingkat literasi keuangan individu, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaannya terhadap layanan investasi, termasuk e-emas. Hal ini disebabkan karena pemahaman yang baik akan membantu individu dalam mengevaluasi informasi serta menilai kredibilitas suatu layanan, sehingga mampu membangun keyakinan yang rasional. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan individu kurang memahami informasi yang tersedia, sehingga cenderung memiliki tingkat kepercayaan yang rendah.

6. Hubungan Kemudahan Akses (X2) dengan Kepercayaan (X3)

Kemudahan akses merupakan tingkat kemudahan yang dirasakan individu dalam memperoleh, memahami, serta menggunakan layanan investasi, yang mencerminkan seberapa praktis dan sederhana suatu sistem dapat dioperasikan tanpa hambatan yang berarti. Kemudahan ini meliputi kemudahan dalam proses penggunaan, kejelasan fitur, serta kemampuan individu dalam mengakses layanan secara efisien. Sementara itu, kepercayaan merupakan keyakinan individu terhadap keamanan, keandalan, serta integritas suatu layanan, yang ditandai dengan adanya rasa aman dan yakin dalam menggunakan layanan tersebut. Dalam hubungan antar variabel, kemudahan akses memiliki hubungan yang positif terhadap kepercayaan, di mana semakin tinggi tingkat kemudahan akses yang dirasakan, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan individu terhadap layanan investasi. Hal ini disebabkan karena kemudahan dalam penggunaan layanan akan memberikan pengalaman yang baik bagi pengguna, sehingga menumbuhkan rasa nyaman dan keyakinan terhadap sistem yang digunakan. Sebaliknya, jika suatu layanan sulit diakses atau digunakan, maka hal tersebut dapat menimbulkan keraguan dan menurunkan tingkat kepercayaan individu.

I. Sistematika Penulisan

Sebuah metodologi penulisan yang menjelaskan isi dan pokok bahasan pada setiap bab telah dibuat guna memberikan pembaca

pengetahuan yang terorganisir mengenai isi skripsi ini. Pada bagian isi penelitian, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang sub bab latar belakang masalah, identifikasi masalah dan Batasan penelitian, ruang lingkup penelitian dan keterbatasan masalah penelitian, penegasan variabel berupa definisi konseptual maupun definisi operasional, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menjelaskan tentang kajian teori yang memaparkan variabel atau sub variabel pertama, variabel atau sub variabel kedua dan seterusnya. Serta hasil kajian penelitian terdahulu yang relevan yang digunakan sebagai acuan dan referensi bagi peneliti, kerangka teori serta hipotesis penelitian yang digunakan sebagai dasar untuk menjawab permasalahan.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang cara yang digunakan dalam penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, populasi, Teknik sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel, dan skala pengukurannya, Teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang hasil penelitian, peneliti memaparkan dalam bentuk narasi hasil tes yang telah dilakukan pengujian. Hasil penelitian ini berisi tentang data-data hipotesis penelitian.

BAB V PEMBAHASAN

Dalam bab ini peneliti memaparkan pembahasan berisi jawaban atas rumusan masalah dari penelitian, hasil temuan dan analisis yang telah dilakukan kemudian dijelaskan mengenai dampak yang ditimbulkan, memodifikasi teori yang ada ataupun menyusun teori baru, serta menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian.

BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini berisi mengenai kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran yang bermanfaat bagi Lembaga atau Perusahaan, Universitas dan peneliti selanjutnya. Pada bagian akhir terdiri dari daftar Pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, serta daftar Riwayat hidup.